



Pembelajaran Tari di SMAN 1 Tambang dengan Menggunakan *Projek Based Learning*

Dilla Oktavia^{1*}, Idawati²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

dillaoktavia2010@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Kaharrudin Nasution, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: dillaoktavia2010@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine dance learning at SMA Negeri 1 Tambang using Project Based Learning. The theory used in this research is Sani's theory (2014: 180) regarding the implementation of Project Based Learning in Dance Learning. This research uses a descriptive analysis method using qualitative data because the researcher did not carry out processing or testing, through in-depth study using data collection techniques directly from people in his scientific circle. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. Based on the research results, it can be concluded that dance learning at SMA Negeri 1 Tambang using Project Based Learning can be carried out well. This is proven from the research results that the teaching process carried out by the teacher is in accordance with the teaching steps themselves, namely by starting projects, building knowledge, development and exposure of dance learning products/projects.*

Keywords: : *Dance Learning, Project Based Learning, SMA Negeri 1 Tambang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Tambang dengan Menggunakan *Projek Based Learning*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori Sani (2014:180) tentang pelaksanaan *Projek Based Learning* pada Pembelajaran Tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolahan atau pengujian, melalui studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang lingkaran ilmiahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Tambang dengan Menggunakan *Projek Based Learning* dapat terlaksana dengan baik, hal ini di buktikan dari hasil penellitian bahwasanya proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pengajaran itu sendiri, yakni dengan memulai proyek, membangun pengetahuan, pengembangan dan pemaparan produk/ proyek pembelajaran tari.

Kata kunci: Pembelajaran Tari, *Projek Based Learning*, SMA Negeri 1 Tambang

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan kemanusiaan adalah dua identitas yang saling berkaitan, pendidikan selalu berhubungan dengan tema-tema kemanusiaan. Artinya pendidikan diselenggarakan dalam rangka memberikan peluang bagi pengakuan derajat kemanusiaan (Erawati, dkk, 2018). Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musikal, linguistik, matematis, naturalis, spritual dan kecerdasan emosional. Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multi lingual, multi dimensional, dan multi kultural. Multi lingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multi dimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi

konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi) dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Daerah setempat dan mancanegara.

Pendidikan kesenian khususnya materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Kelompok mata pelajaran tari yang mencakup Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni dan Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Suatu proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian (Susanti, dkk, 2018). Pada hakekatnya pembelajaran seni jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Karena pentingnya pembelajaran ini, maka perlu dipersiapkan kondisi yang memberikan kemungkinan pada anak didik untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal (Muslim, dkk, 2018).

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut (Indarta et al., 2022) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 era society 5.0.

Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diperkenalkannya konsep "Merdeka Belajar". Konsep ini mengarah pada pengembangan kurikulum inovatif dimana hal tersebut bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta

didik dalam menentukan serta memilih jalan belajarnya. Salah satu tingkatan pendidikan yang memainkan peran penting dalam menerapkan kurikulum inovatif ini adalah sekolah dasar. Dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, pemerintah Indonesia terus menerapkan inovasi dan perubahan dalam kurikulum pendidikan. Salah satu langkah penting dalam konteks ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan yang ada pada Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan kemandirian dalam proses pembelajaran, serta mengintegrasikan pembelajaran holistik, kreatif, dan berbasis kompetensi. Kurikulum Merdeka juga didefinisikan sebagai pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia dimana ia memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah dalam penentuan kurikulum yang disesuaikan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan mengedepankan prinsip inklusifitas, kreativitas, dan kemandirian, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan bagi peserta didik sekolah dasar. (Sanjaya, 2009) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Syah, 2007), bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar. Sebelum mengajar guru wajib mempersiapkan metode pembelajaran, karena selama ini penyajian materi di sekolah dasar yang disampaikan guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan, mengantuk dan tidak semangat. Guru harus mampu memotivasi siswa karena hal ini berpengaruh terhadap kegiatan selama proses pembelajaran. Menurut Yunus (Hapsari, Desnaranti and Wahyuni, 2021) guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki semangat dan dorongan secara aktif maka siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi – materi pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi

yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Siswa tidak mungkin dapat belajar sendiri tanpa ada bimbingan dari guru maka dari itu seorang guru harus memiliki persiapan yang baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya hal tersebut di atas, guru tidak dapat mengajar dengan baik dan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran (Syefriani, dkk, 2019).

SMA Negeri 1 Tambang merupakan sekolah umum yang terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, SMA Negeri 1 Tambang mempunyai sarana dan prasarana yang baik, diantaranya sarana yang selalu di jadikan untuk mengembangkan potensi siswa yaitu potensi dalam bidang tari, dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Tambang untuk saat ini yang sering dilakukan dalam tiap minggunya adalah pembelajarana tari, sebagaimana kegiatan ini dilakukan dalam seminggu 1 kali saat mata pelajaran Seni Tari.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Tambang, pembelajaran tari menjadi suatu hal yang berguna bagi pengembangan diri siswa dalam hal nilai-nilai Islam yang ada pada tari tersebut, dalam pengajaran tari di sekolah guru menggunakan metode latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tari di SMA Negeri 1 Tambang bahwa dalam kegiatan pembelajaran tari dengan metode latihan masih terdapat siswa yang belum bisa menari dengan baik, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam menari secara bersama-sama dengan teman kelompok, dan masih terlihat kurangnya respon siswa dalam kegiatan pembelajaran tari, hal ini di tunjukan dengan penjelasan atau cara menari yang sebelumnya sudah di ajarkan ketika di ujikan kembali masih terlihat sering siswa lupa atau tidak ingat untuk dapat menari dengan baik.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran tari belum tercapai secara optimal. Menurut analisa sementara fenomena-fenomena di atas terjadi karena di pengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tari atau bahkan di karenakan proses pengajaran yang guru lakukan dalam kegiatan tersebut sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran tari tersebut..

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. (Arikunto, 2010) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menurut (Subagyo, 2006), metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam yang dikenal adanya beberapa macam teori untuk pemecahan untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan sembarangan metode peneliti. Dengan pertimbangan tersebut oleh penulis hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut (Arikunto, 2010), metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat dan dilakukan oleh responden.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolahan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala-gejala dan berkaitan hubungan antara segala yang diteliti yaitu Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Tambang dengan Menggunakan Projek *Based Learning*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.A di SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 36 orang serta 1 orang guru Seni Budaya Tari Kelas X.A di SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan mengenai sasaran, untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, menurut (Sukardi, 2011), observasi adalah instrumen lain yang sering di jumpai dalam penelitian pendidikan yakni dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil jenis teknik observasi non partisipan. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena penulis hanya bersifat mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek yang diteliti (Erawati, 2019). Wawancara, Menurut (Ruslan, 2006), interview yang sering disebut wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara

lisan terhadap responden. Dokumentasi. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah yaitu reduksi data, display data atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

a. Kurikulum

(Mulyasa, 2013) mengemukakan pengertian Kurikulum yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Supiyanto, S.Pd, pada tanggal 13 Mei 2024 mengatakan:

“Dalam pembelajaran seni Tari Mangasang yang ada di sekolah Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang guru menggunakan silabus Kurikulum Merdeka yang telah disesuaikan dengan pembelajaran seni tari, agar siswa-siswi memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah ditetapkan pada Kurikulum Merdeka dan juga guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam seni tari agar siswa mendapat ilmu yang dipelajarinya bermanfaat selain itu kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tindakannya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik”. (Wawancara Supiyanto, S.Pd, 13 Mei 2024).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru seni tari peneliti memilih Tari Mangasang sebagai bahan penelitian karena dalam pembelajaran seni Tari Mangasang adalah materi tari nusantara berdasarkan kurikulum Merdeka mengenai mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Sehingga peneliti juga dapat memahami untuk di jadikan bahan penelitian.

b. Alur dan Tujuan Pembelajaran

Dimana alur dan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam pembuatan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Supiyanto, S.Pd oleh guru seni budaya di Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni musik yakni Supiyanto, S.Pd, pada tanggal 13 Mei 2024 mengatakan:

“Dalam mempersiapkan pembelajaran seni budaya yang saya ajarkan kepada siswa-siswi sebelumnya saya mempersiapkan alur dan tujuan pembelajaran dan Modul Ajar yang

akan saya gunakan dalam setiap pembelajaran seni budaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan alur dan tujuan pembelajaran harus benar dipersiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dibuat, karena setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu setelah menyusun alur dan tujuan pembelajaran dan Modul Ajar, untuk itu guru dapat memulai dalam hal kegiatan belajar mengajar baik secara peraktek maupun diskusi” (Wawancara Supiyanto, S.Pd, 13 Mei 2024).

c. Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari yakni Supiyanto, S.Pd, pada tanggal 13 Mei 2024 mengatakan:

“Dalam Modul Ajar yang akan dipersiapkan oleh saya lebih menentukan tujuan pembelajaran setelah itu baru merumuskan tujuan agar sesuai dengan indikator dalam pencapaian kompetensi pembelajaran, dalam pembelajaran seni Tari Marangsang pada SMA Negeri 1 Tambang saya lebih mengutamakan peraktek agar siswa-siswi lebih tertarik dalam pembelajaran seni Tari Marangsang saya memberikan motivasi dan arahan sebelum memulai pembelajaran, dengan itu siswa-siswi lebih memahami lagi sehingga modul ajar yang saya buat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Wawancara Supiyanto, S.Pd, 13 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya seni pada Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang mengapa peneliti memilih seni Tari Marangsang ini karena guru seni budaya menguasai seni Tari Marangsang tersebut, sehingga guru seni budaya tersebut dapat mengajar dengan baik pada Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang. Penulis juga dapat mendokumentasikan dari hasil pembelajaran seni budaya Tari Marangsang sesuai dengan modul ajar yang digunakan oleh guru seni budaya dan alur dan tujuan pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Mei 2024 di Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang, sarana yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran seni tari Mangasang yaitu laptop, speaker, infokus, papan tulis, spidol, meja dan penghapus. Sedangkan, prasarana disekolah yaitu halaman, aula dan ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Supiyanto, S.Pd pada tanggal 12 Mei 2024 yaitu:

“Bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya (tari Mangasang) dikelas X SMA Negeri 1 Tambang ini saya menggunakan sarana yaitu laptop, infokus dan speaker”.

Dalam pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan fasilitas atau didalam lingkungan pendidikan disebut sebagai istilah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif.

e. Metode Pembelajaran

Menurut (Abidin, 2014) metode adalah rencana keseluruhan proses cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan informasi dari Supiyanto, S.Pd selaku guru seni budaya metode yang digunakan yaitu:

“Metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan dalam proses belajar mengajar guru juga menerapkan beberapa metode antaranya: metode *Project Based Learning* (PjBL), dimana guru menyuruh peserta didik untuk Penentuan proyek, Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pengajar, Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, Evaluasi proses dan hasil proyek pengajar dan peserta ”.

f. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2024. Pelaksanaan memberikan nilai kepada siswa guru telah melakukan suatu pengukuran dengan melihat kegiatan siswa selama proses pengajaran dari pertemuan awal hingga saat ini tentang peraktek Seni Tari Marangsang, maka dari itu guru akan melakukan suatu penilaian pada perakteknya.

Berdasarkan dalam menilai siswa guru akan menggunakan suatu patokan dalam memberikan penilaian kepada seluruh siswa secara individu yakni dengan cara penilaian sesuai dengan kriteeria nilai KKM yang ada di sekolah. Beberapa kriteria yang dapat dilaksanakan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam hal ini ketika siswa menampilkan gerakan tari marangsang guru memberikan penilaian kepada setiap siswa yang dibagi dalam 6 kelompok di setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang dinilai dari segi Wiraga, Wirama dan Wirasa. Adapun hasil penilain yang di berikan oleh guru pada penampilan siswa yaitu, pada Kelompok 1 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80, Kelompok 2 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90, Kelompok 3 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80, Kelompok 4 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90, Kelompok 5 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82 dan Kelompok 6 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 88.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilain yang di lakukan oleh guru bahwa siswa telah mampu dan dapat menguasai materi seperti yang diharapkan dan dapat tari marangsang secara wirama, wiraga dan wirasa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketika siswa mempraktekkan tari marangsang didepan kelas tanpa bimbingan oleh guru siswa telah dapat mempraktekkannya dengan baik itu dari segi ruangnya, gerakannya dan penghayatannya

(wiraga, wirama dan wirasa). Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menilai siswa pada saat mempraktekkan tari marangsang secara berkelompok didepan kelas. Nilai belajar siswa dikatakan baik (A) yaitu berada pada rentang nilai 76 – 100. Maka dapat dikatakan bahwa siswa mampu menampilkan tari marangsang dengan baik dan mendapatkan nilai dengan mencapai nilai KKM yaitu 76.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di Kelas X.A SMA Negeri 1 Tambang yakni Supiyanto, S.Pd, pada tanggal 13 Mei 2024 mengatakan:

“Pembelajaran kali ini saya lebih mengutamakan kepada penampilan siswa dalam mempraktekkan seni Seni Tari Marangsang yang selama ini dijelaskan dan diajarkan, dalam hal ini saya memberikan penilaian kepada siswa menggunakan format penilaian secara individu maupun kelompok dengan menggunakan sesuai dengan kriteia KKM, dalam penilaian ini siswa akan dirahkan untuk dapat mempraktekkan hasil diskusi berupa Seni Tari Marangsang secara berkelompok, dengan adanya penialaian ini saya akan dapat mengetahui segala kemampuan siswa dalam memainkan alat Seni Tari Marangsang melalui pemahaman dan penghayatan selama prose pembelajaran, dalam prkatek siswa ketika menemukan kesalahan saya juga kan memberikan pengarahan kepada setiap kelompok dalam hal mempraktekkan Seni Tari Marangsang dengan gerakan yang telah dipelajari dan sesuai dengan penjelasan yang telah diajarkan ole h guru selama ini” (Wawancara Supiyanto, S.Pd, 13 Mei 2024).

g. Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Tambang dengan Menggunakan *Projek Based Learning*

1) Memulai Proyek

Pengenalan merupakan suatu langkah awal dalam melaksanakan pengajaran, dalam hal ini guru ingin mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi yang akan diajarkan oleh guru, dengan pengenalan ini siswa akan mengetahui materi yang akan diajarkan oleh guru selama proses pengajaran pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti pada aktivitas pembelajaran dengan model PjBL memuat langkah-langkah pembelajaran, yang pertama yaitu aktivitas memulai proyek. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan proyek apa yang akan diajarkan ke siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal. Proyek dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan menjadi pembelajar aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya yakni Supiyanto, S.Pd (13 Mei 2024)mengatakan:

“Pembelajaran dengan pendekatan proyek merupakan suatu pembelajaran yang mengakomodasi seluruh indera, potensi dan minat anak sehingga keingintahuan anak akan

terfasilitasi. Di kelas mendidik anak dengan memulai proyek adalah melakukan secara langsung atau praktek dari tari Marangsang. Anak akan tertarik dalam pembelajaran dengan cara memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang bisa menari dengan baik dan benar. Dalam prosesnya anak akan menemukan jawaban dari apa yang ingin mereka ketahui. Guru tidak diperkenankan memberikan contoh karena guru bertindak sebagai fasilitator saja. Rangkaian pelaksanaannya meliputi penentuan topik, menggali ide dari anak, kegiatan pembelajaran dan refleksi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tari dengan baik dan memiliki kelompok yang kompak untuk bisa menyelesaikan proyek yang sudah disusun oleh guru”.

Selain melakukan wawancara terhadap Supiyanto, S.Pd selaku guru Seni budaya, penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa yang bernama Annisa Syal Sabilla (13 Mei 2024) mengenai memulai proyek yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran tari yakni sebagai berikut:

“guru dalam menyusun perencanaan sudah terlihat baik, hal ini di buktikan dari penyampaian guru dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang guru lakukan, dalam persiapan yang guru lakukan yaitu guru dengan baik menguasai materi pembelajaran, dan dalam pengajarannya guru memberikan kejelasan tujuan dari kegiatan ini, dan mambagi kami menjadi beberapa kelompok, dan guru menjelaskan dengan metode ceramah serta kami di berikan kesempatan untuk mengamati dari penjelasn guru yang di sertai gerakan tari Rentak Bulian, dengan langkah ini sehingga kami merasa lebih menarik kegiatan ekstrakurikuler ini dan guru dalam mengenalkan tari Rentak Bulian yakni mengaitkan tari daerah melayu, dan memberikan apersepsi, dalam menjelaskan gerakannya guru menyertai dengan penjelasannya sehingga kami lebih mudah untuk memahami dan memepragakan gerakan tari Rentak Bulian”.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang lain bernama Naya Mirzana (01 Oktober 2014).mengatakan :

“siswa mendesain perencanaan proyek, guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memahami topik yang telah ditentukan dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan. Kemudian para peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan sumber yang dibutuhkan”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2024 dengan guru dan siswa maka dapat dikatakan bahwa guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam hal terbatasnya sumber atau referensi yang berkaitan dengan tema

kelompok tersebut, kemudian guru juga memeriksa keaktifan dan perkembangan proyek dengan menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok terkait tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing anggota kelompok yaitu pembelajaran tari marangsang. Selain itu guru juga memberikan solusi kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari referensi untuk pembelajaran tari Marangsang di kelas. Namun karena keterbatasan waktu, guru hanya bisa memantau mereka saat di jam pelajaran, setelahnya mereka mengerjakan tugas kelompok di rumah.



Gambar 1. Guru wawancara dengan siswa saat menyelesaikan proyek yang diberikan guru
(Dokumentasi Penulis 2024)

2) Membangun Pengetahuan

Sebuah pengetahuan akan bisa tertanam dengan baik dan berkembang jika siswa dalam belajar mampu untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dihadirkan guru bisa menuntun siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan media pembelajaran yang bersifat fisik saja tetapi juga mampu untuk menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan siswa agar dapat menemukan dan membangun pengetahuannya. Karena siswa SD masih belum berpikir secara abstrak masih berpikir kongret segala sesuatu yang dipelajarinya harus diusahakan dalam bentuk nyata. Guru diusahakan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Oleh sebab itu selain guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang beragam juga senantiasa memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya guru juga telah memberikan pengetahuan kepada siswa secara teori terlebih dahulu tentang tari Marangsang dan melanjutkan pengetahuan secara praktik tari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya yakni Supiyanto, S.Pd (13 Mei 2024) mengatakan:

“awal proses pengerjaan proyek pembelajaran tari guru memberikan secara teori tentang tari Marangsang. Dan memberikan gerakan tari apa yang akan digunakan serta meminta

siswa untuk mengkreasikan tari marangsan dari beberapa jurnal ataupun sumber lainnya. Kemudian didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing sehingga adanya interaksi antar teman untuk membahas masalah pembelajaran tari marangsan dan gerakan yang bagus dan sesuai dengan tema”.

Selain melakukan wawancara terhadap Supiyanto, S.Pd selaku guru Seni budaya, penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa yang bernama Chelsea Anindya Putri (13 Mei 2024) mengenai memulai proyek yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran tari yakni sebagai berikut:

“guru saat melaksanakan pembelajaran tari marangsan dimulai dari proses proyek yaitu apa yang akan dipraktikkan tari apa selanjutnya. Kemudian guru menjelaskan secara teori terlebih dahulu baik dari apa maksud tari tersebut, gerakannya apa aja dan lain sebagainya. Kemudian guru juga memberikan arahan agar memberikan kreasi tarian yang terbaru dan baik tapi sesuai dengan tema dari berbagai sumber. Kemudian kami diskusikan dengan teman yaitu sekelompok untuk membahas tari dan kreasi apa yang bagus. Hal ini dilakukan agar adanya interaksi yang baik antar teman dan mendapatkan hasil yang maksimal”.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang lain bernama Cut Meza Azarah (01 Oktober 2014).mengatakan :

“siswa mendengarkan guru menjelaskan secara teori apa itu tari marangsan dan proyek apa yang akan dikerjakan siswa yaitu mempraktikkan tari marangsan dengan memberikan kreasi pada tari tersebut tetapi tidak lari dari tari aslinya yaitu artinya. Kemudian kami mencari dari berbagai sumber untuk referensi kreasi tari marangsan dan mendiskusikan dengan teman-teman khususnya teman kelompok agar iinteraksi dengan sesame teman terjalin dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Oktober dengan guru dan siswa maka dapat dikatakan bahwa guru sudah membangun pengetahuan tentang pembelajaran tari marangsan dengan memberikan pembelajaran secara teori dan praktek. inti dari belajar konstruktivisme yakni dimana seseorang membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dialami. Jadi, teori belajar konstruktivisme merupakan teori dimana murid secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya dari pengalaman.



Gambar 2. Guru membangun pengetahuan siswa tentang pembelajaran tari
(Dokumentasi Penulis 2014)

3) Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran tari yaitu tari marangsang. Dalam pengembangan siswa diharapkan mengembangkan tari tersebut dengan tari kreasi.

Tari kreasi merupakan bentuk pengembangan tari rakyat dan tari klasik. Tari kreasi muncul karena adanya paduan gerak dari berbagai daerah juga negara lain. Proses garap gerak tari kreasi meliputi 4 tahap yaitu proses eksplorasi gerak, proses stilisasi dan seleksi gerak serta proses penggabungan gerak. Cara mengembangkan tari adalah memperbanyak referensi dan informasi tentang seni tari, berbagai informasi kepada orang lain dan membuat kolaborasi dengan karya seni lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya yakni Supiyanto, S.Pd (13 Mei 2024) mengatakan:

“kegiatan yang dilakukan siswa adalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber untuk mencari referensi mengkreasikan tari marangsang agar siswa juga lebih aktif. Selain itu siswa menunjukkan kepada guru tentang kreasi tarinya dan guru memberikan kritik serta revisi kepada siswa atas tari kreasinya agar tidak lari dari arti tari itu sendiri. Kemudian guru memberikan kegiatan kepada siswa untuk berlatih tari yang sudah dikreasikan dan sudah di acc oleh guru dengan gerakan yang akan dipelajari”.

Selain melakukan wawancara terhadap Supiyanto, S.Pd selaku guru Seni budaya, penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa yang bernama Dimas Prasetya (13 Mei 2024) mengenai memulai proyek yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran tari yakni sebagai berikut:

“siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebab semua siswa udiminta guru untuk mencari referensi dari berbagai sumber untuk mengkreasikan tari agar yang diajukan siswa dapat diterima guru dan dapat dipelajari dengan kelompoknya”.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang lain bernama Dyandra Syofiandra Putra (01 Oktober 2014).mengatakan :

“pertama yang dilakukan siswa adalah mencari referensi untuk kreasi tari marangsang. Selanjutnya menyusun gerakan asli dengan menambah gerakan tari dari sumber yang didapat dan kemudian diajukan kepada guru jika masih belum pas biasanya guru memberikan kritikan dan revisi gerakan yang lebih baik. Selanjutnya jika sudah kami dengan kelompok mempraktekkan tari tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Oktober dengan guru dan siswa maka dapat dikatakan bahwa guru dan siswa sudah mengemnbangkan pembelajarna tari yaitu membuat tari kreasi dari tari marangsang. Siswa diminta mencari sumber referensi untuk melakukankreasi tari dan mendapatkan bimbingan dari guru agar tari yang akan ditampilkan lebih baik lagi dan sesuai dengan arti tari tersebut.

4) Pemaparan produk/ Proyek pembelajaran tari

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan produk/ proyek pembelajaran tari. Paparan produk adalah sebuah penjelasan terkait produk yang dimaksud, contoh yg dipaparkan adalah tari kreasi marangsang.

Dalam pelaksanaan evaluasi guru telah melakukan suatu pengukuran dengan melihat kegiatan siswa selama proses pengajaran dari pertemuan awal hingga saat ini tentang gerakan tari marangsang, maka dari itu guru akan melakukan suatu evaluasi pada gerakan tari marangsang pada kegiatan pembelajaran. Dalam tahap evaluasi ini guru lebih mengutamakan kepada penilaian kepada setiap siswa saat menampilkan gerakan tari marangsang, dalam penilaiannya guru mengarahkan pada wiraga, wirama dan wirasa.

Dalam hal ini guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa dengan melihat langsung setiap gerakan yang diperagakan oleh siswa dalam berkelompok, dan dalam memberikan penilaian guru berpatokan pada kelancaran siswa secara wiraga, wirama dan wirasa, selain itu guru berpatokan kepada nilai A apabila mencapai 76-99, nilai B apabila mencapai 60-75 sedangkan untuk nilai C apabila mencapai 0-60.

Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan meminta siswa pemaparan proyek pembelajaran tari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya yakni Supiyanto, S.Pd (13 Mei 2024) mengatakan:

“refleksi yang dilakukan saat pembelajaran adalah meminta siswa memaparkan tari yang sudah dikreasikan dan dipelajari dengan kelompoknya. Guru sekaligus menilai siswa yang sesuai dengan Wiraga, Wirasa dan Wirama.”

Selain melakukan wawancara terhadap Supiyanto, S.Pd selaku guru Seni budaya, penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang siswa yang bernama Dimas Prasetya (13 Mei 2024) mengenai pemaparan produk/proyek pembelajaran tari yang dilaksanakan oleh guru saat pembelajaran tari yakni sebagai berikut:

“Setelah diskusi kelompok selesai, maka guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan meminta siswa untuk mempraktekkan dari tari yang sudah dikreasi tampil didepan kelas beserta kelompoknya dan memberikan evaluasi dari tari kreasi yang ditampilkan siswa”.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang lain bernama Dyandra Syofiandra Putra (01 Oktober 2014).mengatakan :

“siswa yang sudah hafal dengan hasil tari kreasi marangsang. Selanjutnya mendengarkan guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa kemudian mempraktekkan tari kreasi yang telah dipelajari dengan kelompokny adi didepan kelas agar mendapatkan nilai yang maksimal”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pelaksanaan *Projek Based Learning* pada Pembelajaran Tari di Kelas X.A SMA Negeri 1 dalam perencanaan dan persiapannya guru telah merencanakan dan memepersiapkan pengajarannya dengan baik, hal ini terlihat bahwa guru memberikan tujuan dari pengajaran dan memberikan penegnalan tari kepada siswa selain itu memberikan kejelasan dan bentuk peragaan tentang gerakan tari Marangsang, hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mengenali dan memahmi tentang tari Marangsang.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan guru juga melakukannya dnegan baik, yang mana selama proses pengajaran guru memberikan contoh gerakan dengan beberapa tahapan, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui gerakan-gerakan tari Marangsang dnegan baik, dan selain itu guru juga denganbaik telah memberikan arahan dalam pelaksanaan tari Marangsang, dalam hal ini guru mengupayaukan agar semua siswa mampu menyesuaikan lagu pada gerakan tari Marangsang.

Pada pertemuan terakhir guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa dengan cara memberikan arahan kepada siswa untuk mempraktekan dengan baik dan benar tari Marangsang dnegan iringan music, dalam hal ini guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang

berhasil melakukannya dengan baik dan benar, dan selanjutnya guru membrikan kesiimpulan secara keseluruhan tentang tari Marangsang.

Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam proses pengajaran tari Marangsang pada kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, yang mana guru telah melaksanakannya yang dimulai dengan persiapan dan perencanaan, selanjutnya melakukan pelaksanaan pengajaran dan diakhiri dengan eveluasi dari pengajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan *Projek Based Learning* pada Pembelajaran Tari di Kelas X.A SMA Negeri 1, siswa telah mampu menampilkan tari Marangsang secara wiraga, wirama dan wirasa dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menilai siswa pada saat mempraktekkan tari Marangsang secara berkelompok. Nilai belajar siswa dikatakan baik yaitu berada pada rentang 76 – 100 maka dalam hal ini siswa mencapai nilai KKM yang di tentukan yakni 76. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kriteria penilaian menurut Arikunto yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai 76 – 100 dikatakan Baik (A)
- b. Nilai 60 – 75 dikatakan Cukup (B)
- c. Nilai 0 -60 dikatakan kurang baik (C)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penulis dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut: Pelaksanaan *Projek Based Learning* pada Pembelajaran Tari di Kelas X.A SMA Negeri 1 dapat terlaksana dengan baik, hal ini di buktikan dari hasil penellitian bahwasanya proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pengajaran itu sendiri, yakni dengan memulai proyek seperti guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam hal terbatasnya sumber atau referensi yang berkaitan dengan tema kelompok tersebut, kemudian guru juga memeriksa keaktifan dan perkembangan proyek dengan menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok terkait tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing anggota kelompok yaitu pembelajaran tari marangsang. Membangun pengetahuan, seperti guru sudah membangun pengetahuan tentang pembelajaran tari marangsang dengan memberikan pembelajaran secara teori dan praktek. inti dari belajar konstruktivisme yakni dimana seseorang membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dialami. Jadi, teori belajar konstruktivisme merupakan teori dimana murid secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya dari pengalaman. Pengembangan, seperti guru dan siswa sudah mengembnangkan pembelajarna tari yaitu membuat tari kreasi dari tari marangsang. Siswa

diminta mencari sumber referensi untuk melakukankreasi tari dan mendapatkan bimbingan dari guru agar tari yang akan ditampilkan lebih baik lagi dan sesuai dengan arti tari tersebut. Pemaparan produk/ proyek pembelajaran tari, setelah guru menjelaskan pembelajaran dan melakukan proyek tari Marangsang selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa dengan melihat langsung setiap gerakan yang diperagakan oleh siswa dalam berkelompok, dan dalam memberikan penilaian guru berpatokan pada kelancaran siswa secara wiraga, wirama dan wirasa, selain itu guru berpatokan kepada nilai A apabila mencapai 76-99, nilai B apabila mencapai 60-75 sedangkan untuk nilai C apabila mencapai 0-60.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2014) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erawati, Y, Nurnaningsih dan Nursya.E. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIc Sekolah Luar Biasa (SLB) SMP Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau, *Jurnal KOBA* < Vol. 5 No. 2.
- Erawati.Y, Satria.H dan Mayasari. A. (2019). Manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Vol. 6 No.1*.
- Hapsari, F., Desnaranti, L. and Wahyuni, S. (2021) ‘Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh’, *Research and Development Journal of Education*, 7(1), p. 193. Available at: <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- Indarta, Y. *et al.* (2022) ‘Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), pp. 3011–3024. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kepmendikbudristekdikti (2022) ‘Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran’, *Menpendikbudristek*, pp. 1–112. Available at: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Mulyasa (2013) *Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslin, Ismail.W.H dan Rita. H.D. (2018). Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII di SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol. 5 No. 2.
- Ruslan, R. (2006) *Manajemen Public relations dan Media Komunikasi., Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kencana.

Subagyo, P.J. (2006) *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanti, D, Syefriani dan Rahayu. E. 2018. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari pada Kelas VIIb SMP YLPI Perhentian Marpoyan Provinsi Riau. *Jurnal KOBA, Vol. 5 No.2*.

Syah, M. (2007) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syefriani, Erawati, Y dan Rizqi, S. (2019) Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau', *Jurnal KOBA, 6(1)*, p. 33.